

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2018: h. 6) pendekatan secara kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (lisan) dari orang-orang maupun perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan tipe pendekatan deskriptif. Tujuan dari tipe pendekatan deskriptif ialah menggambarkan realita yang sedang terjadi tanpa melakukan uji hipotesis ataupun membuat suatu deskripsi (Kriyantono, 2006: h. 69). Oleh sebab itu peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan persepsi orang tua melalui pola pendidikan seks anak di jalan Kenjeran Surabaya.

1.2 Batasan Konsep

3.2.1 Persepsi Orang Tua

Persepsi orang tua merupakan suatu proses dimana orang tua menginterpretasikan informasi yang didapatkan melalui kemampuan sensorisnya sehingga membentuk pemahaman berdasarkan keyakinan dan kebenaran yang dimilikinya.

3.2.2 Pendidikan Seks Anak Usia Akhir

Pendidikan seks anak usia akhir merupakan suatu bentuk pemberian ajaran kepada anak usia 6/7 sampai 12/13 tahun (usia sekolah dasar) tentang seks (jenis

kelamin) dan seksualitas (tingkah laku seksual) yang secara wajar, berkaitan dengan anatomi, hubungan kelamin, penyakit kelamin, perilaku seks yang menyimpang dan menjadikan ajaran tersebut sebagai panduan serta pengalaman hidup guna membentuk kematangan emosional terhadap segala permasalahan seks di masa depan.

3.3 Unit Analisis dan Subjek

3.3.1 Unit Analisis

Suprayogo dan Tobroni (2001: h. 48) menjelaskan bahwa unit analisis ialah sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Suatu fokus yang diteliti tersebut dapat berupa kelompok, individu, organisasi, benda, serta waktu tertentu. Selain itu, unit analisis yang berupa baik Lembaga ataupun organisasi dapat berada di lingkup organisasi dalam skala kecil (terbatas). Di dalam penelitian ini terfokus pada subjek penelitian yang berkaitan dengan persepsi orang tua di Kenjeran Surabaya tentang pendidikan seks anak usia akhir.

3.3.2 Subjek

Subjek yang diteliti adalah informan. Berdasarkan penjelasan Moleong (2018: h. 132), informan merupakan orang dalam yang dimanfaatkan untuk memberikan berbagai informasi tentang lokasi yang diteliti. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa subjek yang diteliti memiliki sejumlah kriteria, yaitu:

1. Seorang wanita yang telah berkeluarga (Ibu Rumah Tangga)
2. Tinggal di lingkungan Kenjeran Surabaya
3. Memiliki anak dengan usia 6-12/13 tahun, yang bersekolah di SDN X Surabaya

4. Bersedia untuk melakukan wawancara

3.3.3 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2018 hingga Mei 2019 dengan rincian seperti berikut ini:

Tabel 3.1 Agenda Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Maret 2019	April 2019	Mei 2019	Juni 2019
1.	Pengajuan judul skripsi	■							
2.	Pengajuan proposal		■	■	■				
3.	Prapenelitian dan pengujian proposal			■	■	■			
4.	Penelitian					■	■	■	
5.	Analisis data								■
6.	Pengajuan bab I – V							■	■

3.3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti menemukan fenomena tertentu disana dan ditetapkan sebagai suatu latar untuk diteliti. Moleong (2018: h. 127) menjelaskan bahwa dalam memilih suatu lokasi penelitian diarahkan oleh suatu teori secara empiris yang kemudian dirumuskan ke dalam bentuk data yang bersifat sementara. Nantinya data tersebut akan disandingkan serta dikonfirmasi dengan data yang ditemukan saat peneliti telah terjun ke lapangan (lokasi penelitian). Dapat dipastikan terlebih dahulu dalam menentukan lokasi penelitian perlu mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga. Lokasi penelitian

dilakukan di jalan Kenjeran Surabaya, dengan berbagai pertimbangan dan alasan yaitu:

1. Surabaya merupakan ibukota metropolitan terbesar di Jawa Timur serta kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta dan merupakan salah satu kota yang wilayahnya luas dan terpadat penduduknya cenderung terdapat berbagai akumulasi permasalahan, terutama yang berkaitan dengan penyimpangan perilaku seks pada pelajar.
2. Kenjeran Surabaya merupakan lingkungan yang padat (sebagian besar rumah yang tidak seberapa luas cenderung dihuni oleh keluarga besar (keluarga bercabang) atau orang lain sehingga membatasi privasi masing-masing Keluarga.
3. Di dalam gang masuk Kenjeran, terdapat SDN X di sebelah kiri kira-kira sekitar 200 meter. Rata-rata murid yang bersekolah disana merupakan anak-anak yang tinggal di lokasi tersebut. Hal itu menjadikan alasan lainnya bagi penelitian untuk mengetahui bagaimana lingkungan tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak-anak yang bersekolah sekaligus tinggal disana, terutama dalam menerapkan pendidikan seks.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kriyantono (2006: h. 95), teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2017: h. 224) menyatakan bahwa dalam mengumpulkan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Jika ditelisik melalui *settingnya*, di dalam penelitian ini data yang dikumpulkan termasuk di dalam *setting* alamiah (*natural setting*) yakni di dalam

rumah masing-masing subjek yang diteliti. Sementara apabila di telisik melalui sumbernya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber primer yakni sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data yang terakhir dilakukan dengan cara atau bisa disebut juga teknik pengumpulan data.

Di dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara mendalam (Kriyantono, 2006: h. 102) ialah pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara bertatap muka dengan subjek agar mendapatkan data secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan masing-masing subjek secara terpisah agar mendapatkan data secara akurat. Wawancara ditujukan kepada subjek yakni ibu rumah tangga yang memiliki anak berusia sekitar 6/7 sampai 12/13 tahun yang bersekolah di SDN X Surabaya dengan tujuan guna memahami bagaimana subjek menggambarkan pendidikan seks anak. Sementara teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat berupa foto dan rekaman suara. Peneliti mengumpulkan data dokumentasi sebagai data pendukung dalam melakukan penelitian dengan subjek.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan sekumpulan data yang terdiri dari berbagai sumber, yakni catatan lapangan, gambar, foto, dokumen, biografi, artikel, dan sebagainya, lalu menginterpretasikannya (Moleong, 2018: h. 280-281). Di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: h. 246-h. 253) menjelaskan bahwa terdapat tahapan-tahapan dalam menganalisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (verifikasi data). Analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Peneliti akan memfokuskan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Setelah itu dipilih untuk dilihat keterkaitannya terhadap tujuan penelitian. Berbagai data yang telah dipilih akan disederhanakan dan dijabarkan berdasarkan tema untuk merekomendasikan data tambahan sehingga hasilnya akan dijabarkan secara singkat dalam bentuk rangkuman.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data disajikan dalam bentuk teks naratif, yang kemudian diringkas ke dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Sajian data ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

3. *Verification* (Verifikasi Data)

Pada tahapan ini akan dilakukan uji kebenaran dari tiap-tiap makna yang muncul pada data yang diteliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh berbagai bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Teknik Kredibilitas Data

Suatu penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai suatu karya ilmiah apabila terdapat tingkat kepercayaan data. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan penelitiannya tersebut. Untuk menetapkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan.

Di dalam teknik pemeriksaan terdapat 4 kriteria tertentu yaitu kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) yang masing-masing memiliki teknik pemeriksaan sebagai berikut (Moleong, 2018: h. 327):

Tabel 3.2 Teknik Pemeriksaan

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	Perpanjangan keikutsertaan Ketekunan pengamatan Triangulasi Pengecekan sejawat Kecukupan referensial Kajian kasus <i>negative</i> Pengecekan anggota
Keteralihan	Uraian rinci
Kebergantungan	Audit kebergantungan
Kepastian	Audit kepastian

Pada penelitian ini menggunakan kriteria kredibilitas data yang menggunakan dua macam teknik pemeriksaan yaitu triangulasi dan kecukupan referensial.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu digunakan untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Denzin (Moleong, 2018: h. 330) menjelaskan bahwa terdapat empat macam pada triangulasi yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori.

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi guna pemeriksaan keabsahan data dengan memeriksa berbagai bukti yang berasal dari sumber-sumber data yang berbeda tersebut serta menggunakannya guna membangun justifikasi tema secara terkait. Teknik keabsahan data yang menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti akan melakukan perbandingan dari sumber yang berbeda. Sesuai dengan penelitian ini menggunakan hasil wawancara dengan pertanyaan yang sama pada beberapa subjek (informan).

Sementara itu peneliti menggunakan teknik pemeriksaan kecukupan referensial yaitu suatu teknik untuk melakukan perbandingan atau pengecekan kebenaran maupun kesesuaian data melalui alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Jadi teknik ini dapat dilakukan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu antara lain sebagai berikut: perekam suara, foto, gambar, dokumen, dan sebagainya.